



Proses Manajemen Resiko Pada Usaha Kios Pelita Harapan

Risk Management Process For The Pelita Harapan Kiosk Business

Cicilia Ayu Wulandari Nuwa,^{1*} Carol Fabianus², Stefrian Claudio³, Albertus Karles⁴, Yeremias Gewart⁵

¹⁻⁶ Fakultas Ekonomi, Universitas Nusa Nipa Maumere, Indonesia

Email : carolcorneliusfabianus@gmail.com¹, Stefryan.claudio2003@gmail.com², carlosloss0907@gmail.com³, blatangewar@gmail.com⁴,

*Penulis Korespondensi: carolcorneliusfabianus@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk:

Revisi:

Diterima:

Tersedia:

Keywords: risk management, micro and small enterprises, grocery kiosk, risk identification, risk mitigation

Abstract: Micro and small businesses such as grocery kiosks face various operational risks that can threaten business sustainability; however, most business owners have not yet implemented systematic risk management practices. This study aims to analyze the risk management process at Kios Pelita Harapan, a small business established in September 2023 in Maumere, using a qualitative approach through direct interviews with the business owner. The findings reveal that the risk management process at this kiosk encompasses four stages: risk identification, risk analysis and assessment, risk evaluation and prioritization, and implementation and monitoring. The primary risks identified include stockouts of fast-moving goods, product damage due to short expiry periods, fire hazards, power outages, and theft. The owner addresses these risks through daily stock checking, inventory recording, monitoring customer purchasing patterns, and coordinating with suppliers during emergencies. The application of a simple yet structured risk management approach has been proven effective in stabilizing revenue and maintaining customer trust. This study provides practical implications for kiosk business owners in implementing effective risk management despite limited resources.

Abstrak

Usaha mikro kecil seperti kios sembako menghadapi berbagai risiko operasional yang dapat mengancam keberlangsungan usaha, namun sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan manajemen risiko secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen risiko pada Kios Pelita Harapan, sebuah usaha kecil yang didirikan pada September 2023 di Maumere, dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara langsung kepada pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen risiko pada kios ini mencakup empat tahapan: identifikasi risiko, analisis dan penilaian risiko, evaluasi dan penentuan prioritas, serta implementasi dan pemantauan. Risiko utama yang dihadapi meliputi kehabisan stok barang cepat laku, kerusakan produk dengan masa kedaluwarsa singkat, ancaman kebakaran, pemadaman listrik, dan pencurian. Pemilik kios mengatasi risiko tersebut melalui pengecekan stok harian, pencatatan barang masuk, pemantauan pola pembelian pelanggan, serta koordinasi dengan pemasok saat terjadi kedaruratan. Penerapan manajemen risiko yang sederhana namun terstruktur terbukti mampu menstabilkan omzet dan menjaga kepercayaan pelanggan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha kios dalam menerapkan manajemen risiko yang efektif meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

Katakunci: manajemen risiko, usaha mikro kecil, kios sembako, identifikasi risiko, mitigasi risiko

1. PENDAHULUAN

Warung kelontong merupakan salah satu pilar penting dalam sistem ekonomi lokal, terutama di kawasan pedesaan dan perkotaan kecil. Sebagai unit usaha mikro yang tersebar luas, warung kelontong tidak hanya menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga. Peranannya dalam menjaga ketersediaan barang kebutuhan pokok secara cepat dan mudah diakses menjadikan warung kelontong sebagai komponen penting dalam ketahanan ekonomi masyarakat (Utami & Fadilah, 2021).

Namun demikian, usaha kios tidak terlepas dari berbagai risiko yang dapat menghambat keberlangsungannya. Risiko-risiko tersebut meliputi ketidakpastian permintaan, kenaikan harga barang, kerusakan atau kedaluwarsa stok, persaingan dari usaha sejenis, hingga keterbatasan modal dan kemampuan manajemen keuangan. Tanpa pengelolaan yang sistematis, risiko-risiko ini berpotensi menyebabkan penurunan omzet, kerugian modal, bahkan penutupan usaha secara permanen (Fitri et al., 2025). Permasalahan ini semakin krusial mengingat sebagian besar pelaku usaha kios belum memiliki pemahaman dan kapasitas yang memadai dalam menerapkan manajemen risiko secara terstruktur.

Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses sistematis yang mencakup identifikasi ancaman potensial, analisis probabilitas dan dampaknya, perencanaan strategi penanganan, serta pemantauan berkelanjutan terhadap risiko dalam suatu organisasi (Kristiana et al., 2022). Dalam konteks usaha kecil, penerapan manajemen risiko yang efektif terbukti mampu melindungi aset usaha dari gangguan operasional, meningkatkan stabilitas keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana (Asir et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman terhadap proses manajemen risiko menjadi sangat relevan bagi pelaku usaha mikro, termasuk pemilik kios.

Salah satu contoh konkret penerapan manajemen risiko pada skala usaha kecil dapat ditemukan pada Kios Pelita Harapan, sebuah usaha kios yang didirikan oleh Bapak Stefanus Heret pada 7 September 2023 di Maumere. Kios ini menyediakan berbagai barang sembako, jajanan, dan kebutuhan sehari-hari dengan letak yang strategis di dekat kawasan kos-kosan. Dalam operasionalnya, kios ini menghadapi sejumlah risiko nyata seperti kehabisan stok barang cepat laku, ancaman kerusakan produk akibat kedaluwarsa, pemadaman listrik, hingga risiko kebakaran dan pencurian. Menariknya, pemilik kios telah menerapkan praktik manajemen risiko secara sederhana namun terstruktur melalui pengecekan stok harian, pencatatan barang masuk, pemantauan pola pembelian pelanggan, serta koordinasi dengan pemasok dalam situasi darurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen risiko yang diterapkan pada Kios Pelita Harapan secara menyeluruh, meliputi tahapan identifikasi, analisis dan penilaian, evaluasi dan penentuan prioritas, serta implementasi dan pemantauan risiko. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara langsung kepada pemilik usaha, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang bagaimana konsep manajemen risiko dapat diterapkan secara praktis pada usaha kecil dengan keterbatasan sumber daya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pelaku usaha kios lainnya dalam membangun sistem manajemen risiko yang sederhana namun efektif demi menjaga keberlangsungan dan stabilitas usaha mereka.

2. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam proses manajemen risiko yang diterapkan pada Kios Pelita Harapan sebagaimana adanya di lapangan, tanpa melakukan manipulasi atau pengujian hipotesis statistik. Pendekatan kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk menggali praktik manajemen risiko pada usaha mikro kecil yang bersifat kontekstual dan tidak dapat diukur sepenuhnya melalui angka.

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kios Pelita Harapan, sebuah usaha kios sembako yang didirikan oleh Bapak Stefanus Heret pada 7 September 2023. Kios ini berlokasi di kawasan dekat kos-kosan di Maumere, Nusa Tenggara Timur, dan menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sembako, jajanan, rokok, minuman ringan, dan produk pangan lainnya. Pemilihan objek penelitian dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa kios ini merupakan representasi nyata dari usaha mikro kecil yang telah menjalankan praktik manajemen risiko secara informal namun terstruktur dalam operasional hariannya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu:

1. **Wawancara mendalam (*in-depth interview*)**, dilakukan secara langsung kepada Bapak Stefanus Heret selaku pemilik Kios Pelita Harapan. Wawancara difokuskan pada pengalaman dan praktik nyata pemilik dalam mengidentifikasi, menilai, memprioritaskan, serta menangani berbagai risiko yang muncul dalam operasional kios sehari-hari. Wawancara dilakukan di lokasi usaha pada April 2026.
2. **Studi pustaka (*library research*)**, dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang relevan mengenai konsep dan proses manajemen risiko, khususnya dalam konteks usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sumber pustaka yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku teks, dan artikel dari sumber daring yang kredibel.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif menggunakan metode analisis deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yakni memilah dan merangkum informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yakni menyusun informasi secara sistematis sesuai dengan tahapan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, analisis dan penilaian, evaluasi dan penentuan prioritas, serta implementasi dan pemantauan risiko; dan (3) penarikan kesimpulan, yakni menginterpretasikan temuan lapangan dan mengaitkannya dengan teori manajemen risiko yang telah dikaji.

Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik kios dengan data dari kajian teori dan literatur yang relevan. Kesesuaian antara praktik di lapangan dan konsep manajemen risiko yang telah mapan menjadi dasar validasi temuan penelitian ini.

3. HASIL

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kios Pelita Harapan merupakan usaha kios sembako milik Bapak Stefanus Heret yang didirikan pada 7 September 2023 dan berlokasi di kawasan dekat kos-kosan di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Kios ini menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sembako, jajanan, rokok, minuman ringan, snack, dan produk pangan lainnya dengan harga yang terjangkau. Letak kios yang strategis di dekat permukiman kos-kosan menjadikan kios ini sebagai pilihan utama bagi mahasiswa dan penghuni kos dalam memenuhi kebutuhan harian mereka. Sejak berdiri, kios ini dikelola secara mandiri oleh pemilik dengan mengandalkan pengalaman dan kebiasaan operasional sehari-hari.



Keterangan: Kondisi fisik Kios Pelita Harapan yang berlokasi di kawasan kos-kosan, Maumere, NTT.

B. Proses Manajemen Risiko pada Kios Pelita Harapan

1. Identifikasi Risiko

Tahap pertama dalam proses manajemen risiko adalah identifikasi risiko, yaitu mengenali berbagai potensi ancaman yang dapat mengganggu operasional usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Stefanus Heret, risiko yang paling sering dihadapi oleh Kios Pelita Harapan adalah kehabisan stok, terutama pada barang yang memiliki perputaran tinggi dan masa kedaluwarsa singkat seperti roti, snack, dan rokok. Menurut pemilik kios, rokok dan roti merupakan barang yang paling sering dicari oleh pelanggan, khususnya anak-anak kos, sehingga apabila kedua barang tersebut habis secara bersamaan, pelanggan cenderung berpindah ke kios lain di sekitar lokasi.

Identifikasi risiko dilakukan secara rutin dan sederhana, yaitu dengan selalu mengecek kondisi stok barang setiap hari. Pemilik kios memperhatikan pola pembelian pelanggan, misalnya rokok dan roti biasanya habis lebih cepat pada sore dan malam hari, sehingga stok pada waktu-waktu tersebut disiapkan dalam jumlah lebih besar. Selain risiko kehabisan stok, risiko lain yang diidentifikasi meliputi kebakaran tempat usaha, pemadaman listrik berkepanjangan, pencurian, serta kerusakan barang akibat kedaluwarsa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sajjad & Kalista (2020) yang mengklasifikasikan risiko usaha kecil ke dalam beberapa kategori, antara lain risiko keuangan, risiko operasional, risiko produk, dan risiko pasar.



Keterangan: Proses wawancara mendalam dengan Bapak Stefanus Heret di lokasi Kios Pelita Harapan, Maumere, April 2026.

2. Analisis dan Penilaian Risiko

Setelah risiko-risiko berhasil diidentifikasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis dan menilai setiap risiko berdasarkan dua dimensi utama, yaitu kemungkinan terjadinya (likelihood) dan besarnya dampak yang ditimbulkan (impact). Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Stefanus Heret secara tidak langsung telah melakukan penilaian risiko dalam pengelolaan kiosnya. Beliau memprioritaskan risiko yang memiliki kemungkinan besar terjadi dan berdampak signifikan terhadap penjualan harian, seperti kehabisan stok dan kerusakan barang mendekati masa kedaluwarsa.

Di sisi lain, risiko dengan kemungkinan kecil namun berdampak sangat besar, seperti kebakaran, pemadaman listrik dalam waktu lama, dan pencurian, tetap mendapatkan perhatian khusus dari pemilik kios. Sebagai contoh nyata, ketika terjadi pemadaman listrik yang berkepanjangan, pemilik kios langsung membungkus produk es krim dengan selimut untuk menjaga suhu agar tetap dingin. Apabila pemadaman berlangsung terlalu lama, beliau segera menghubungi perusahaan penyedia es krim agar produk yang berisiko rusak dapat diangkut kembali, sehingga kerugian dapat diminimalkan. Praktik ini mencerminkan pemahaman pemilik terhadap tingkat keparahan risiko meskipun dilakukan secara intuitif tanpa menggunakan matriks risiko formal.

3. Evaluasi Risiko dan Penentuan Prioritas

Tahap evaluasi risiko merupakan proses menentukan risiko mana yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan utama berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Pada Kios Pelita Harapan, Bapak Stefanus Heret mengevaluasi risiko berdasarkan dampak langsungnya terhadap kepuasan pelanggan dan kelancaran operasional harian. Risiko dengan kemungkinan tinggi dan dampak besar, seperti kehabisan stok barang cepat laku, ditempatkan sebagai prioritas pertama karena berpengaruh langsung pada pendapatan harian dan loyalitas pelanggan.

Sementara itu, risiko berdampak besar namun jarang terjadi, seperti kebakaran, pemadaman listrik panjang, dan pencurian, tetap dipersiapkan strategi mitigasinya meskipun tidak selalu menjadi fokus utama perhatian sehari-hari. Melalui proses evaluasi ini, pemilik kios dapat mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang terbatas secara lebih efektif untuk menangani risiko yang paling berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen risiko yang dikemukakan oleh Surtikanti (2020), bahwa pengelolaan risiko yang baik harus mempertimbangkan tingkat prioritas agar strategi pengendalian dapat diterapkan secara optimal.



Keterangan: Diskusi bersama Bapak Stefanus Heret mengenai cara penentuan prioritas risiko dan strategi mitigasi yang diterapkan di kios, April 2026.

4. Implementasi dan Pemantauan Manajemen Risiko

Tahap terakhir dalam proses manajemen risiko adalah implementasi strategi mitigasi sekaligus pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitasnya. Pada Kios Pelita Harapan, implementasi manajemen risiko diwujudkan melalui sejumlah kebiasaan operasional yang dilakukan secara rutin oleh pemilik kios. Setiap barang yang masuk atau baru dibeli selalu dicatat, dan barang yang mulai menipis atau mendekati masa kedaluwarsa segera ditandai untuk diprioritaskan penjualannya. Barang yang telah melewati masa kedaluwarsa tidak dijual kepada pelanggan, melainkan diberikan kepada ternak atau dibuang dengan cara yang tepat untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan reputasi kios.

Pemantauan dilakukan setiap hari melalui pengecekan langsung terhadap kondisi stok dan observasi terhadap pola pembelian pelanggan. Dengan sistem pencatatan dan pemantauan yang rutin ini, perputaran barang menjadi lebih terkontrol, risiko penumpukan barang tidak laku dapat diminimalkan, dan omzet kios cenderung lebih stabil. Hasil ini selaras dengan temuan Tenrisau et al. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi manajemen risiko yang konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja operasional usaha. Meskipun sistem yang diterapkan masih sederhana dan belum menggunakan teknologi khusus, efektivitasnya telah terbukti dalam menjaga keberlangsungan Kios Pelita Harapan sejak pertama kali berdiri.

C. Ringkasan Temuan Penelitian

No.	Tahapan Manajemen Risiko	Risiko yang Ditemukan	Strategi yang Diterapkan
1	Identifikasi Risiko	Kehabisan stok, kedaluwarsa barang, kebakaran, pemadaman listrik, pencurian	Pengecekan stok harian, pemantauan pola pembelian
2	Analisis & Penilaian Risiko	Kemungkinan tinggi: stok habis & kedaluwarsa; Kemungkinan rendah-dampak besar: kebakaran, listrik padam	Penilaian berdasarkan frekuensi dan dampak kerugian
3	Evaluasi & Prioritas	Prioritas utama: stok barang cepat laku; Prioritas kedua: risiko besar tak terduga	Alokasi sumber daya sesuai tingkat prioritas risiko
4	Implementasi & Pemantauan	Risiko berulang seperti stok menipis dan barang kedaluwarsa	Pencatatan barang masuk, penandaan barang mendekati kedaluwarsa, koordinasi pemasok

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis proses manajemen risiko pada Kios Pelita Harapan, sebuah usaha kios sembako milik Bapak Stefanus Heret yang berlokasi di Maumere, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan kajian teori yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Kios Pelita Harapan telah menjalankan proses manajemen risiko secara sederhana namun terstruktur yang mencakup empat tahapan utama, yaitu identifikasi risiko, analisis dan penilaian risiko, evaluasi dan penentuan prioritas, serta implementasi dan pemantauan risiko. Meskipun dilakukan secara informal tanpa menggunakan kerangka manajemen risiko formal, praktik yang diterapkan pemilik kios telah mencerminkan prinsip-prinsip dasar manajemen risiko yang sesuai dengan teori yang berlaku.

Kedua, risiko yang paling dominan dan sering dihadapi oleh Kios Pelita Harapan adalah risiko operasional berupa kehabisan stok barang cepat laku seperti rokok, roti, snack, dan minuman ringan, serta risiko kerusakan produk akibat masa kedaluwarsa yang singkat. Selain itu, risiko dengan kemungkinan rendah namun berdampak besar seperti kebakaran, pemadaman listrik berkepanjangan, dan pencurian juga menjadi perhatian penting bagi pemilik kios dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Ketiga, strategi mitigasi yang diterapkan oleh pemilik kios terbukti efektif dalam mengurangi dampak risiko operasional. Pengecekan stok harian, pencatatan barang masuk, pemantauan pola pembelian pelanggan, penandaan barang mendekati masa kedaluwarsa, serta koordinasi cepat dengan pemasok dalam situasi darurat merupakan langkah-langkah konkret yang berhasil menstabilkan omzet dan menjaga kepercayaan pelanggan terhadap Kios Pelita Harapan.

Keempat, penelitian ini membuktikan bahwa usaha mikro kecil seperti kios sembako dapat menerapkan manajemen risiko yang efektif meskipun dengan keterbatasan sumber daya, modal, dan pengetahuan formal. Kunci keberhasilannya terletak pada konsistensi dalam menjalankan kebiasaan operasional yang teratur, kepekaan pemilik terhadap dinamika pelanggan dan pasar, serta kesiapan dalam mengambil keputusan cepat saat risiko terjadi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berperan serta dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Stefanus Heret selaku pemilik Kios Pelita Harapan yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan wawancara dan pengumpulan data di lokasi usahanya. Keterbukaan dan kesediaan beliau dalam berbagi pengalaman nyata mengenai pengelolaan risiko usaha kios sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Kinerja, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Huda, B., Hananto, A., Nurapriani, F., Alfiansyah, M. R., & Putri, F. B. (2025). PENERAPAN SISTEM E-KIOS PADA WARUNG KELONTONG. *Trend Jurnal Abdimas*, 1(1), 38-44.
- Tarigan, D. S. B., Debora, T., Hutapea, D. M. M., & Silalahi, K. L. (2026). Edukasi dan Manajemen Resiko dalam Pertolongan Pertama Luka Bakar pada Anak. *Jurnal Abdimas Keperawatan dan Kebidanan Prima*, 1(1), 15-23.
- Cahyaningtyas, S. R., & Sasanti, E. E. (2019). Penerapan manajemen resiko bank, tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan perbankan Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 170-206.
- Tenrisau, M. A., Tirtahati, A., & Nurjana, Z. (2025). Manajemen Resiko sebagai Faktor Kunci dalam Peningkatan Kinerja Operasional dan SDM. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 35-41.
- Fitri, M. A., Arsyadona, A., Febrianti, T., Zahwani, S. T., & Lubis, A. N. (2025). Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 418-425.
- Abani, M. G., Ndoen, W. M., Faah, Y. S., & Amtiran, P. Y. (2026). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA BISNIS SHERFIS TECH DI KELURAHAN LILIBA, KOTA KUPANG. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(1), 131-143.
- Siregar, N. H. (2025). Analisis manajemen risiko operasional: studi kasus pada Toko Usaha Sembako Mangaraja Harahap di Gunung Tua (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- PRASETYA, E. PENGARUH HARGA, LOKASI, INOVASI PRODUK DAN KESIAPAN MENANGGUNG RESIKO TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MELALUI KEPUASAN PELANGGAN TOKO SEMBAKO BANGUN PURBA DI MEDAN.
- Destari, Y. (2023). Analisis Resiko Bisnis Untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Mount Hope Economic Global Journal*, 1(3), 106-118.
- Komala, R. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Terkait Pelanggaran Izin Usaha UMKM Pada DPMPSTP Kabupaten Cilacap (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Wijastuti, S., & Widodo, Z. D. (2022). Manajemen Usaha Kecil Menengah.
- Harum, S., Hakim, H. A., Pribadi, K. R., & Djuanda, G. (2026). MITIGASI RISIKO PRODUKSI UMKM KRIPIK PEDAS KEMBAR, SEHI SINGKONG, DAN KRIPSET UMMI MENGGUNAKAN METODE HOUSE OF RISK (HOR). Penerbit Tahta Media.

- Khaliza, E. Z., Firmansyah, A., Putri, A. F., Hermansyah, K. N., & Pratiwi, I. C. (2025, October). Analisis Manajemen Risiko Pengadaan pada Warung Pecak Mpo Minun dengan Metode HIRARC. In Seminar Nasional Riset Terapan (Vol. 14, No. 01, pp. 187-197).
- Wijaya, M. A. (2024). Usulan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional dengan mempertimbangkan Hubungan Antara Penyebab Risiko Prioritas: Studi Kasus di Pawon Ayu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Setyo Cahyani, N. (2022). TINJAUAN FAKTOR RISIKO LINGKUNGAN KERJA KIOS LAUNDRY DI WILAYAH BANYURADEN, GAMPING, SLEMAN TAHUN 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Amel, A., & Saputra, H. (2026). ANALISIS MANAJEMEN RESIKO FINANSIAL BERBASIS MANAJEMEN RESIKO ISO 31000 PADA KANTOR JASA PENILAIAN PUBLIK DAS'AT YUDISTIRA DAN REKAN CABANG MEDAN. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 8(1), 118-124.